

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang mencerminkan perubahan struktur masyarakat secara keseluruhan baik itu struktur nasional, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional. Perubahan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan memberantas kemiskinan sehingga diharapkan terwujudnya kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual (Todaro, 2000)

UU Nomor 32 tahun 2004 menegaskan bahwa pemerintah pusat memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan semaksimal mungkin potensi wilayah yang dimilikinya. Undang-undang ini diperkuat dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2001 yang mengatur kewenangan setiap kabupaten/kota untuk menjalankan rumah tangganya sendiri. Keberadaan undang-undang otonomi daerah ini merupakan langkah awal bagi suatu daerah untuk mengembangkan potensi wilayah yang dimilikinya sehingga terciptanya pertumbuhan baru di kabupaten/kota (Rakhman Sofyan, dkk, 2014)

Kebijakan utama yang perlu dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah mengusahakan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah sesuai potensi pembangunan yang dimiliki daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah bervariasi, diharapkan setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan (Syafrizal, 1997).

Pembangunan pertanian tidak dapat dilepaskan dari perencanaan pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan pertanian erat kaitannya dengan ketersediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam rangka mendukung program ketahanan pangan nasional. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Selain itu, pemenuhan kebutuhan pangan bukan hanya untuk memenuhi hak asasi atau hanya sebagai kewajiban moral saja, namun dapat pula

merupakan investasi ekonomi maupun sosial dalam rangka pembentukan generasi yang lebih baik pada masa yang akan datang (Untung, 2006).

Pertanian merupakan bagian dari perekonomian nasional yang perlu dikembangkan. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Zulkifli Sjamsir (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari penting pertanian di Indonesia : (1) potensi sumber dayanya besar dan beragam; (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar; (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Pembangunan ekonomi regional yang berbasis kemandirian daerah, secara teoritis dan empiris mampu mengalirkan, bahkan menciptakan dampak ganda aktivitas ekonomi lain di daerah dan sekitarnya. Hal tersebut dapat terlaksana apabila melalui kombinasi strategi pemanfaatan suatu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif suatu daerah. Keunggulan komparatif adalah basis utama pertukaran komoditas dan perdagangan. Suatu daerah akan mempertukarkan barangnya yang memiliki keunggulan komparatif relatif lebih besar dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki keunggulan komparatif lebih kecil. Sementara itu, keunggulan kompetitif relatif merujuk pada tingkat atau kemampuan suatu daerah dalam hal mengelola peluang bisnis dan manajemen (Bustanul Arifin, 2013)

Pertanian suatu daerah dapat dikembangkan secara optimal apabila sudah diketahui komoditas unggulannya karena suatu daerah memiliki karakteristik yang sangat bervariasi baik dari sisi kesuburan tanah, letak geografis, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, kebudayaan dan lain sebagainya. Sehingga tidak semua komoditas yang terdapat pada suatu daerah bisa menjadi komoditas unggulan.

Peranan pertanian di dalam pembangunan ekonomi ialah: *pertama*, menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat. *Kedua*, meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier. *Ketiga*,

menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus. *Keempat*, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah. *Kelima*, memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan (Jhingan, 2014)

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu dari delapan belas kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang mana sektor pertanian merupakan sektor yang mampu menopang perekonomian masyarakat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu cara untuk melihat kontribusi sektor pertanian dibandingkan sektor lainnya terhadap perekonomian daerah.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017-2018

Kategori	Uraian	2017	2018
(1)	(2)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.275.293,9	6.914.875,5
B	Pertambangan dan Penggalian	48.669,0	50.303,7
C	Industri Pengolahan	2.027.492,5	2.221.217,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	21.558,9	23.737,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.836,1	10.771,7
F	Konstruksi	2.358.352,9	2.651.168,3
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.598.020,9	6.058.070,7
H	Transportasi dan Pergudangan	3.477.854,1	3.761.950,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.108.003,1	1.234.668,1
J	Informasi dan Komunikasi	885.158,5	958.928,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	946.176,9	1.023.213,2
L	Real Estate	817.077,9	908.244,7
M,N	Jasa Perusahaan	232.282,7	262.427,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	782.598,5	827.014,0
P	Jasa Pendidikan	1.235.315,2	1.428.325,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	239.001,0	263.648,6
R,S,T,U	Jasa lainnya	481.785,1	534.165,5
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		26.544.477,0	29.132.731,8

Sumber : Kabupaten Ciamis, 2019, BPS

Dilihat dari data PDRB Kabupaten Ciamis sektor pertanian memiliki kontribusi yang paling besar dibanding dengan sektor lainnya. Menurut BPS Kabupaten Ciamis 2019 mengatakan bahwa Sektor Pertanian di Kabupaten

Ciamis masih menjadi penggerak roda Perekonomian, sehingga pengaruhnya terhadap laju Pertumbuhan ekonomi sangat signifikan. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa pemerintah Kabupaten Ciamis masih “concern” terhadap pengembangan potensi sektor pertanian. Cakupan sektor pertanian meliputi Pertanian tanaman pangan, Perikanan, Peternakan, Perkebunan dan Perhutanan.

Pada era perdagangan bebas, semua komoditas pertanian dapat bebas diperdagangkan antar daerah namun konsekuensinya hanya komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif saja yang dapat bersaing. Kotler dan Amstrong (2005) mendefinisikan keunggulan kompetitif sebagai keunggulan di atas pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai kepada konsumen, baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan menyediakan lebih banyak manfaat yang mendukung pendapatan harga yang lebih mahal. Merujuk pada keadaan tersebut, maka perlu diketahui komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Ciamis sehingga dalam pengembangannya dapat memberikan keuntungan lebih terhadap petani serta perekonomian daerah Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Komoditas tanaman pangan apa yang menjadi basis masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Ciamis?
2. Komoditas tanaman pangan apa yang memiliki pertumbuhan cepat serta daya saing masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Ciamis?
3. Komoditas tanaman pangan apa yang menjadi komoditas unggulan masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui komoditas tanaman pangan yang menjadi basis masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Ciamis.

2. Mengetahui komoditas pangan yang memiliki pertumbuhan cepat serta daya saing masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Ciamis.
3. Mengetahui komoditas unggulan tanaman pangan masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya :

1. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan di bidang pertanian khususnya tentang komoditas unggulan.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam pengembangan tanaman pangan
3. Bagi pemerintah, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi sebagai pertimbangan mengambil kebijakan di sektor pertanian.
4. Bagi pembaca, memberikan informasi mengenai komodiats unggul di wilayah kecamatan Kabupaten Ciamis serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian sejenis maupun melanjutkan penelitian ini.